

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terkait sektor industri sendiri memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan ekonomi dikarenakan sektor ini memiliki sejumlah keunggulan seperti penyerapan pada tenaga kerja yang cukup tinggi, berdasarkan jurnal yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja pada industri pakaian jadi setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam kegiatan ataupun proses pengolahan suatu industri pakaian jadi.

Industri pakaian jadi ialah sektor industri yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. ini dikarenakan tidak ketatnya industri pakaian jadi untuk menentukan kualifikasi pada tenaga kerja. Kualifikasi yang diperlukan tidak memandang pendidikan dan keahlian yang tinggi. Tingkat produktivitas dan daya serap yang tinggi membuat industri ini jadi salah satu cara mengatasi pengangguran di Indonesia. Adanya kenaikan jumlah unit industri secara tidak langsung akan berdampak pula pada tenaga kerja yang diserap (Saparuddin, 2011). Hal ini menunjukkan industri berperan besar dalam kemajuan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Akibat dari timbulnya revolusi industri 4.0 maka di dalam dunia usaha juga akan terjadi perubahan diantaranya yaitu kebanyakan proses produksi menggunakan internet sebagai penopang serta lebih banyak menggunakan bantuan mesin sebagai proses produksi suatu barang atau produk. Dengan telah masuknya era revolusi 4.0 maka hal demikian mutu kemampuan SDM harus lebih ditingkatkan lagi supaya dapat bersaing, dimana dalam kegiatannya tenaga kerja tersebut akan lebih banyak menggunakan mesin di bandingkan dengan tenaga pekerja langsung, maka dari itu belum tentu semua orang akan bisa untuk melakukan kegiatan tersebut dan dibutuhkan pemahaman dan skill yang tinggi agar

dapat menggunakan teknologi tersebut. Terkait telah sampainya kita di era revolusi industri 4.0 ini maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya yaitu: pemerintah melakukan perbaikan alur pada aliran barang dan material, upaya ini di harapkan dapat memperkuat produksi di Indonesia sendiri.

Berdasarkan jurnal yang ada industri pakaian jadi ini menjadi salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia dimana dapat dilihat dari data ekspor pakaian jadi Indonesia, pada tahun 2018 mencatat nilai ekspor sebesar 7.322,5 juta US\$, pada tahun 2019 mencatat nilai ekspor sebesar 7.072,70 juta US\$, di tahun 2020 mencatat nilai ekspor sebesar 5.856,5 juta US\$, di tahun 2021 mencatat nilai ekspor sebesar 6.909,4 juta US\$. Pada tahun 2020 industri pakaian jadi mengalami penurunan sekitar 1.215,7 juta US\$ dikarenakan pada tahun itu dunia sedang di landa pandemi Covid-19.

Begitu pula dengan proses digitalisasi yang ada pada saat ini, dimana proses digitalisasi tersebut juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja, pada proses digitalisasi ini lebih banyak menggunakan teknologi internet sebagai pembantu dalam melakukan pekerjaan sehingga proses penggantian tenaga manusia sudah dimulai digantikan oleh penggunaan internet dan mesin, karena hal itu menyebabkan para industri-industri sudah mulai mengurangi angka penyerapan tenaga kerjanya, maka dari itu para tenaga kerja lebih di tuntut lagi supaya lebih terampil lagi dalam menggunakan internet agar dapat bersaing untuk kedepannya.

Sektor industri pakaian jadi di Indonesia mempunyai potensi terhadap kapasitas sdm yang banyak dan permintaan cukup tinggi. terlihat tahun 2019 industri pakaian jadi memiliki 797.947 tenaga kerja, tahun 2020 industri pakaian jadi memiliki 717.346 tenaga kerja dan pada tahun 2021 industri pakaian jadi memiliki 843.049 tenaga kerja. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa industri pakaian jadi memiliki peranan cukup banyak terhadap terserapnya tenaga kerja yang ada di Indonesia terutama untuk sektor Industri.

Penyerapan tenaga kerja khususnya dunia industri, dapat disebabkan oleh pengaruh nilai output. Nilai output adalah akhir atau ujung proses industri. Nilai akhir tersebut dihasilkan melalui proses produksi sebagai penanda semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap (Krissawindaruarta, 2019). Situasi ini terjadi bila adanya penambahan output, sebab industri membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah tidak sedikit. Kondisi ini menjadikan industri menyerap cukup tinggi tenaga kerja guna menyeimbangkan nilai output yang tinggi. Jumlah unit industri yang tersedia dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan proses produksi industri tersebut. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi jumlah unit industri, hubungan jumlah unit industri terhadap jumlah tenaga kerja ialah positif dan bersifat elastis. Bertambahnya jumlah unit industri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, begitu sebaliknya.

Biaya input berdampak positif untuk penyerapan tenaga kerja (Anggariawan, 2015). Peningkatan permintaan akan membuat perubahan kapasitas produksi dan diiringi pertambahan kebutuhan tenaga kerja proses produksi, ini menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan akan menyerap tenaga kerja yang banyak. Kondisi tersebut mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja akibat biaya input, nilai output, nilai tambah, dan jumlah industri. Faktor ini menjadikan apakah terjadi pengaruh terserapnya tenaga kerja. Ketika sektor industri ditingkatkan secara maksimal, sektor ini diharapkan mampu mengurangi pengangguran. Dari uraian tersebut membuat peneliti ingin membuat penelitian yang sejalan dengan analisis penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi Indonesia.

Berdasarkan data dari kementerian perindustrian, industri pakaian jadi merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 15,08%. Sektor industri pakaian jadi ini merupakan salah satu sektor manufaktur yang sedang di prioritaskan pengembangannya terutama di saat era industri 4.0. di tahun 2019 ini juga industri pakaian jadi mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 15,29%. untuk tahun 2020 sendiri industri pakaian jadi mencatat mengalami pertumbuhan sekitar 8,8% hal tersebut membuat sektor industri mengalami penurunan yang cukup jauh apabila di

bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya industri ini terus mengalami kenaikan, hal yang membuat industri tersebut mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut dunia terutama Indonesia sedang di landa Covid-19 oleh sebab itu industri pakaian jadi mengalami kesulitan untuk pemasaran produk baik untuk dalam negeri ataupun untuk luar negeri, disisi lain penurunan tersebut juga disebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020. Pada situasi pandemi ini banyak industri pakaian jadi yang beralih ke pembuatan alat Kesehatan seperti membuat pakaian APD serta membuat masker. konsumsi masyarakat untuk Kesehatan meningkat 73,3% dan bahan makanan 65,8% jika dibandingkan dengan situasi sebelum pandemi kebutuhan lain ini cenderung menurun. Untuk ditahun 2021 industri pakaian jadi mulai mengalami pertumbuhan dimana tercatat industri pakaian jadi mengalami pertumbuhan sebesar 13,21%.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Jumlah penduduk Indonesia yang meningkat dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut membuat jumlah angkatan kerja meningkat dan situasi ini sejalan dengan jumlah pengangguran yang meningkat. Jumlah pengangguran bisa dikurangi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik serta padat karya dan contohnya yaitu industri manufaktur. Pengembangan industri manufaktur dari masa ke masa meningkat diiringi kontribusi industri manufaktur untuk PDB tiap tahunnya terjadi kenaikan. Terlihat ditahun 2010, Industri manufaktur berkelanjutan memberi pengaruh besar PDB nasional senilai 22,04%. Ini dijelaskan dengan persentase besar 5 tahun berturut-turut ditahun 2017: 21,22%, pada tahun 2018: 21,04% pada tahun 2019: 20,79%, pada tahun 2020: 20,61% dan pada tahun 2021 adalah: 20,55% (Kemenperin).

Penelitian ini dilakukan karena tenaga kerja pada industri pakaian jadi merupakan industri yang menyerap tenaga kerja cukup banyak di bandingkan dengan industri lain oleh karena itu menurut peneliti penelitian ini cukup penting untuk dilakukan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode waktu dimana dalam hal ini peneliti menggunakan rentang waktu dari tahun 1999-2021, hal lain yang membedakan yaitu terletak pada

variabel yang digunakan dimana peneliti memasukkan variabel nilai tambah pada penelitian ini.

Industri pakaian jadi menjadi industri yang termasuk jenis industri manufaktur. Industri pakaian jadi juga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tercatat pada tahun 2021 industri pakaian jadi tumbuh sebesar 5,02%

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana trend perkembangan penyerapan tenaga kerja untuk industri pakaian jadi di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja kah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Indonesia?
3. Kebijakan apa yang diperlukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan trend perkembangan penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Indonesia.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Indonesia.
3. Mengusulkan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu ekonomi.
2. Bagi akademis, peneliti menginginkan agar nantinya penelitian ini bisa sebagai sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai penyerapan tenaga kerja.
3. Dapat dijadikan bahan sarana perpustakaan buat peneliti lain yang nantinya akan melakukan penelitian yang sama khususnya tentang penyerapan tenaga kerja pada

industri pakaian jadi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar terciptanya penelitian tersusun secara baik dari tema tentu dibutuhkan batasan masalah pada penelitian ini. Batasan-batasan masalah meliputi, biaya input, nilai ouput, nilai tambah dan jumlah industri, penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi Indonesia.

